

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: A Narrative Literature Review

Feliks¹, Nadirah Nur Zalikha²

^{1,2} Universitas Bakrie, Indonesia

*Corresponding Author email: feliksfrans.76@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi mendorong penguatan pendidikan kewirausahaan sebagai strategi untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Meskipun hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha telah banyak diteliti, temuan penelitian masih tersebar pada berbagai konteks dan belum memberikan sintesis yang komprehensif mengenai pola hubungan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Artikel ini bertujuan menyintesis secara kritis berbagai penelitian tentang hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan traditional literature review (narrative literature review) dengan sumber data berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar. Artikel dipilih berdasarkan relevansi topik, ketersediaan full-text, serta mengutamakan publikasi sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis menggunakan thematic synthesis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara konsisten dikaitkan dengan meningkatnya minat berwirausaha melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan pengalaman belajar berbasis praktik. Selain itu, berbagai faktor individual dan kontekstual turut memengaruhi hubungan tersebut. Kajian ini memberikan sintesis konseptual mengenai mekanisme hubungan pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha serta menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum dan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa, Traditional Literature Review, Thematic Synthesis*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan semakin dipandang sebagai salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing suatu negara. Di tengah dinamika pasar kerja yang semakin kompetitif, perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja (*job seeker*), tetapi juga lulusan yang mampu menciptakan peluang usaha (*job creator*). Namun demikian, tantangan ketenagakerjaan bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2024, dari 7,47 juta penduduk yang tergolong sebagai pengangguran terbuka, sebanyak 842.378 orang atau sekitar 11,28% merupakan

lulusan diploma dan sarjana (BPS, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan gelar akademik belum sepenuhnya menjamin terserapnya lulusan ke dunia kerja, sehingga penguatan kompetensi kewirausahaan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi perubahan kebutuhan dunia kerja.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pendidikan kewirausahaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum berbagai perguruan tinggi dengan tujuan membangun pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa. Dalam perkembangannya, pendidikan kewirausahaan tidak lagi dipahami sebagai penyampaian materi mengenai pengelolaan bisnis semata, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang mendorong kreativitas, inovasi, kemampuan mengidentifikasi peluang, serta keberanian mengambil risiko. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan berkembangnya minat berwirausaha mahasiswa. Selain meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, proses pembelajaran juga dikaitkan dengan penguatan efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik psikologis lain yang mendukung terbentuknya niat untuk berwirausaha. Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu memperlihatkan variasi dalam menjelaskan hubungan tersebut. Sebagian penelitian menunjukkan hubungan yang relatif kuat antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti efikasi diri, orientasi kewirausahaan, maupun *grit*, sehingga pendidikan kewirausahaan tidak selalu memberikan kontribusi yang sama pada setiap konteks penelitian (Gao & Qin, 2022; Sofiani & Subroto, 2024; Zhang, 2024).

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha masih tersebar dalam berbagai konteks institusi dan pendekatan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel dalam konteks tertentu, sehingga menghasilkan bukti empiris yang berharga, tetapi belum memberikan gambaran yang terintegrasi mengenai pola hubungan yang berkembang, faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan suatu sintesis literatur yang tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai temuan untuk memperoleh pemahaman konseptual yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kajian pada bidang ini.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini menyajikan traditional literature review (*narrative literature review*) untuk menyintesis secara kritis berbagai penelitian mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Berbeda dengan penelitian empiris yang berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel dalam konteks tertentu, kajian ini mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu guna mengidentifikasi pola hubungan yang berkembang dalam literatur, menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, serta merumuskan implikasinya bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Dengan demikian, artikel ini bertujuan menyintesis pola hubungan antara pendidikan

kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, dan menjelaskan implikasi hasil sintesis bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis traditional literature review (*narrative literature review*) yang bertujuan menyintesis secara kritis berbagai penelitian mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada Google Scholar menggunakan kata kunci *entrepreneurship education*, *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial interest*, *higher education*, *college students*, *pendidikan kewirausahaan*, dan *minat berwirausaha*. Artikel dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan fokus kajian, membahas hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha pada mahasiswa, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional, tersedia dalam teks lengkap (*full-text*), serta mengutamakan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir, dengan tetap menggunakan referensi klasik yang relevan sebagai landasan konseptual. Data dianalisis menggunakan thematic synthesis melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema-tema yang muncul secara berulang untuk mengungkap pola hubungan, faktor-faktor yang memengaruhi, serta implikasi pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, kemudian disajikan dalam bentuk sintesis naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis naratif mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan berbagai penelitian yang dipublikasikan pada periode 2017–2024. Pembahasan diorganisasikan ke dalam empat tema utama yang secara konsisten muncul dalam literatur, yaitu konsep pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, pola hubungan antara kedua variabel, faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, serta implementasinya dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Pendekatan tematik ini memungkinkan berbagai temuan penelitian dianalisis secara terpadu sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap pengembangan minat berwirausaha mahasiswa.

Secara konseptual, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir yang diperlukan seseorang dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, serta membangun dan mengelola usaha. Berbeda dengan pendidikan bisnis yang lebih menekankan aspek manajerial, pendidikan kewirausahaan berorientasi pada pembentukan *entrepreneurial mindset* melalui pengalaman belajar yang mendorong kreativitas, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

Sementara itu, minat berwirausaha dipahami sebagai kecenderungan psikologis seseorang untuk memilih aktivitas kewirausahaan sebagai pilihan karier. Dalam berbagai

penelitian, konsep ini banyak dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan dirinya (*perceived behavioral control*). Berdasarkan kerangka tersebut, pendidikan kewirausahaan dipandang berpotensi membentuk minat berwirausaha melalui penguatan sikap positif terhadap kewirausahaan sekaligus peningkatan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan usaha.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha, berbagai penelitian yang menjadi rujukan utama dalam kajian ini dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Penelitian tentang Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Peneliti (Tahun)	Konteks/Lokasi	Variabel Utama	Temuan Utama
Putri (2017)	Undiksha, Bali	Pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha	Korelasi positif signifikan ($r = 0,628$) antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha
Kodrati & Christina (2021)	Universitas Ciputra, Surabaya	Pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha lintas prodi	Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan; terdapat variasi hasil antarprogram studi
Sofiani & Subroto (2024)	Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, minat berwirausaha	Orientasi kewirausahaan individu memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
Gao & Qin (2022)	Perguruan tinggi, Tiongkok	Pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, minat berwirausaha	Efikasi diri dan sikap memediasi sebagian pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha
Zhang (2024)	Mahasiswa pariwisata & perhotelan	Pendidikan kewirausahaan, grit, efikasi diri, minat berwirausaha	Efikasi diri memediasi dan grit memoderasi hubungan pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha
Astuti dkk. (2020)	UBSI Salemba, Jakarta	Pengetahuan kewirausahaan, minat menjadi entrepreneur	Pengetahuan kewirausahaan menjelaskan 90,1% variasi minat mahasiswa menjadi entrepreneur

Berdasarkan sintesis pada Tabel 1, sebagian besar penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Pola tersebut ditemukan secara konsisten baik pada penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di berbagai negara dengan karakteristik pendidikan tinggi yang berbeda. Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang dilaporkan bervariasi. Beberapa

penelitian melaporkan hubungan dengan kekuatan sedang, sedangkan penelitian lain menunjukkan kontribusi yang relatif tinggi terhadap pembentukan minat berwirausaha.

Variasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha tidak bersifat seragam pada seluruh konteks. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan tidak dapat dipahami sebagai satu-satunya faktor yang menentukan munculnya minat berwirausaha, tetapi merupakan salah satu komponen penting yang berinteraksi dengan berbagai faktor lain selama proses pembelajaran.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha lebih banyak dijelaskan melalui berbagai mekanisme psikologis daripada hubungan langsung yang sederhana. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha melalui terbentuknya karakteristik individu yang mendukung aktivitas kewirausahaan.

Sofiani dan Subroto (2024), misalnya, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan memberikan kontribusi yang lebih besar apabila mampu menumbuhkan sikap proaktif, inovatif, dan keberanian mengambil risiko, bukan hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai bisnis.

Temuan serupa juga dilaporkan Gao dan Qin (2022) yang menunjukkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu mekanisme penting yang menjelaskan hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha. Selain itu, Zhang (2024) menemukan bahwa kekuatan hubungan tersebut turut dipengaruhi oleh tingkat *grit* mahasiswa sebagai faktor moderator. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal mahasiswa serta kualitas pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Secara keseluruhan, literatur mengarah pada pemahaman bahwa pembelajaran yang bersifat pengalaman (*experiential learning*), seperti proyek bisnis, simulasi usaha, kompetisi kewirausahaan, maupun magang, cenderung lebih mampu membangun efikasi diri dan orientasi kewirausahaan dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi di ruang kelas.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan telah menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi mahasiswa. Namun demikian, efektivitas implementasinya masih menunjukkan variasi antarperguruan tinggi maupun antarprogram studi. Kajian Kodrati dan Christina (2021) memperlihatkan bahwa meskipun pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi positif terhadap minat berwirausaha, besarnya pengaruh tersebut berbeda pada masing-masing program studi. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa desain kurikulum, intensitas praktik kewirausahaan, serta lingkungan akademik turut memengaruhi hasil yang diperoleh mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) yang mendorong pembelajaran berbasis pengalaman melalui program magang, proyek kewirausahaan, dan kolaborasi dengan dunia industri. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam

mengidentifikasi peluang usaha, mengelola risiko, dan mengembangkan kemampuan berwirausaha secara nyata.

Sintesis berbagai penelitian menunjukkan adanya kecenderungan yang konsisten bahwa pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan meningkatnya minat berwirausaha mahasiswa. Konsistensi tersebut ditemukan pada berbagai konteks institusi, negara, maupun disiplin ilmu, sehingga memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pembentukan minat berwirausaha. Meskipun menunjukkan arah hubungan yang relatif sama, penelitian-penelitian yang dianalisis memperlihatkan variasi dalam besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Sebagian penelitian menempatkan hubungan tersebut sebagai pengaruh langsung, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa hubungan tersebut berlangsung melalui berbagai variabel mediasi maupun moderasi, seperti efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan *grit*.

Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik mahasiswa, pendekatan pembelajaran, desain kurikulum, serta lingkungan institusi. Dengan demikian, efektivitas pendidikan kewirausahaan lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara kualitas pengalaman belajar dan faktor-faktor psikologis mahasiswa daripada sekadar keberadaan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum.

Hasil sintesis ini memperkuat pandangan bahwa hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai mekanisme psikologis. Temuan-temuan yang dianalisis mendukung kerangka *Theory of Planned Behavior*, khususnya mengenai pentingnya persepsi kemampuan diri dalam membentuk niat berwirausaha. Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan *grit* merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan model konseptual pendidikan kewirausahaan pada penelitian selanjutnya.

Bagi perguruan tinggi, pendidikan kewirausahaan sebaiknya tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi konseptual, tetapi juga diarahkan pada pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa melalui proyek bisnis, inkubator usaha, mentoring oleh praktisi, maupun program magang. Pendekatan tersebut berpotensi memperkuat efikasi diri, orientasi kewirausahaan, serta kesiapan mahasiswa untuk mengembangkan usaha setelah menyelesaikan pendidikan.

Secara keseluruhan, sintesis literatur menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendukung berkembangnya minat berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat linier dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, desain pembelajaran, serta konteks institusi. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan lebih tepat dipahami sebagai proses pembelajaran yang membangun kompetensi, pola pikir, dan keyakinan diri mahasiswa melalui pengalaman belajar yang bermakna daripada sekadar penyampaian pengetahuan mengenai kewirausahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, pendidikan kewirausahaan secara konsisten dikaitkan dengan berkembangnya minat berwirausaha mahasiswa, meskipun kekuatan hubungan tersebut bervariasi pada setiap konteks penelitian. Literatur menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada penyampaian pengetahuan mengenai kewirausahaan, tetapi juga pada kemampuannya membangun faktor-faktor psikologis, seperti efikasi diri, orientasi kewirausahaan, dan ketekunan, yang berperan dalam membentuk minat berwirausaha. Variasi temuan antarpelitian mengindikasikan bahwa desain pembelajaran, karakteristik mahasiswa, serta lingkungan institusi turut memengaruhi hubungan tersebut. Dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia, implementasi pendidikan kewirausahaan akan lebih bermakna apabila didukung oleh pengalaman belajar yang bersifat aplikatif melalui pembelajaran berbasis proyek, magang, inkubator bisnis, maupun pendampingan oleh praktisi. Kajian ini berkontribusi dengan menyajikan sintesis konseptual mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha serta menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dalam mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Mengingat kajian ini menggunakan pendekatan *traditional literature review*, temuan yang disajikan merupakan hasil sintesis dari penelitian terdahulu sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan *systematic literature review*, meta-analisis, atau penelitian empiris untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme hubungan tersebut.

REFERENSI

- Adlini, M. N, Chotimah, O, Dinda, A. H, Merliyana, S. J, & Yulinda, S. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, DOI : 10.33487/edumaspul.v6i1.3394, 6(1), 974-980.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, DOI : 10.1016/0749-5978(91)90020-T, 50(2), 179-211.
- Astuti, F. D., Sartika, R, & Suratriadi, P. (2020). Pengaruh tingkat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat menjadi entrepreneur pada mahasiswa (Studi kasus mahasiswa UBSI cabang Salemba 22 Jakarta). *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, DOI : 10.47668/pkwu.v7i2.26, 7(2).
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,91 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,27 juta rupiah per bulan*. Badan Pusat Statistik. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/2373/>
- Gao, Y., & Qin, X. (2022). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention of Chinese college students: Evidence from a moderated multi-mediation model. *Frontiers in Psychology*, DOI : 10.3389/fpsyg.2022.1049232, 13.
- Kodrati, A. F., & Christina, C. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra. *PERFORMA*, DOI : 10.37715/jp.v5i5.1818, 5(5), 413-420.

- Putri, N. L. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, DOI : 10.23887/jjpe.v9i1.19998, 9(1), 137-147.
- Sofiani, R. V., & Subroto, W. T. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui orientasi kewirausahaan individu sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Pendidikan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, DOI : 10.37385/msej.v5i2.5726, 5(2), 8663-8675.
- Zhang, H. (2024). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention among tourism and hotel management students: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy and the moderating role of grit. *SAGE Open*, DOI : 10.1177/21582440241249119, 14(2).